

JILID

2

Ringkasan Shahih Muslim

Muhammad Nashiruddin,
Al Albani



كِتَابُ الْمُنَافِقِينَ

KITAB TENTANG ORANG-ORANG MUNAFIK

Bab: Firman Allah, “Apabila Orang-orang Munafik Datang kepadamu” Hingga Firman-Nya, “Hingga Mereka Meninggalkan...”

١٩٤٩- عَنْ زَيْدِ بْنِ أَرْقَمٍ قَالَ: خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سَفَرٍ أَصَابَ النَّاسَ فِيهِ شِدَّةٌ، فَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَبِي الْأَصْحَابِ: {لَا تُنْفِقُوا عَلَيَّ مِنْ عِنْدِ رَسُولِ اللَّهِ حَتَّى يَنْفَضُوا} مِنْ حَوْلِهِ، قَالَ زُهَيْرٌ: وَهِيَ فِي قِرَاءَةِ عَبْدِ اللَّهِ، وَقَالَ: {لَئِنْ رَجَعْنَا إِلَى الْمَدِينَةِ لَيُخْرِجَنَّ الْأَعَزُّ مِنْهَا الْأَذَلَّ} قَالَ: فَأَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَخْبَرْتُهُ بِذَلِكَ. فَأَرْسَلَ إِلَيَّ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَبِي فَسَأَلَهُ، فَاجْتَهَدَ يَمِينَهُ مَا فَعَلَ! فَقَالَ: كَذَبَ زَيْدٌ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. قَالَ: فَوَقَعَ فِي نَفْسِي مِمَّا قَالُوهُ شِدَّةٌ، حَتَّى أَنْزَلَ اللَّهُ تَصْدِيقِي {إِذَا جَاءَكَ الْمُنَافِقُونَ} قَالَ: ثُمَّ دَعَاهُمُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِيَسْتَغْفِرَ لَهُمْ. قَالَ: فَلَوْوَا رُؤُوسَهُمْ، وَقَوْلُهُ {كَانَهُمْ خَشْبٌ مُسْنَدَةٌ} وَقَالَ: كَانُوا رِجَالًا أَجْمَلَ شَيْءٍ. (م ١١٩/٨-١٢٠)

1949- Dari Zaid bin Arqam RA, dia berkata, “Pada suatu ketika, kami pernah pergi bersama Rasulullah SAW dalam suatu perjalanan jauh di mana pada saat itu para sahabat banyak yang mengalami kesulitan.

Kemudian Abdullah bin Ubay berkata kepada teman-temannya, ‘Janganlah kalian memberikan perbelanjaan kepada orang-orang yang berada di sisi Rasulullah agar mereka meninggalkan Rasulullah.’

{Zuhair berkata, “Lafaz *hauilihi* dengan kasrah pada huruf lam}yaitu menurut bacaan Abdullah bin Mas’ud.

Abdullah bin Ubay berkata, “*Sesungguhnya jika kita telah kembali ke Madinah, maka orang-orang yang kuat benar-benar akan dapat mengusir orang-orang yang lemah.*” (Qs. Al Munaafiqun(63): 8)

Zaid bin Arqam berkata, “Lalu saya pergi menghadap Nabi Muhammad SAW untuk memberitahukan tentang ucapan Abdullah bin Ubay tersebut kepada beliau.

Kemudian Rasulullah SAW mengutus seseorang kepada Abdullah bin Ubay untuk menginterogasinya. Namun, ternyata, Abdullah bin Ubay bersumpah bahwasanya ia tidak pernah berkata seperti itu! Dan ia berkata, ‘Zaid telah membohongi Rasulullah SAW.’

Zaid bin Arqam berkata, “Tentu saja ucapan orang-orang munafik itu membuat hati saya menjadi jengkel, hingga Allah *Subhanahu wa Ta’ala* menurunkan ayat yang membenarkan sikap saya yang berbunyi, {*Apabila orang-orang munafik datang kepadamu...*} (Qs. Al Munaafiqun (63): 1)”

Zaid bin Arqam berkata, “Lalu Rasulullah SAW memanggil mereka, orang-orang munafik, untuk dimintakan ampunan kepada Allah, tetapi mereka malah membuang muka.”

Allah *Subhanahu wa Ta’ala* berfirman, “*Orang-orang munafik itu seolah-olah kayu yang tersandar...*” {Al Munaafiqun {63}: 4}

Zaid bin Arqam berkata, “Mereka itu sebenarnya adalah orang-orang yang terlihat mempesona dan terhormat.” {Muslim 8/119-120}

Bab: Penolakan Orang-orang Munafik terhadap Permohonan Ampun Rasulullah untuk Mereka

١٩٥٠ - عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ يَصْعَدُ الشَّيْبَةَ ثَنِيَّةَ الْمُرَارِ؟ فَإِنَّهُ يُحَطُّ عَنْهُ مَا حُطَّ عَنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ، قَالَ: فَكَانَ أَوَّلَ مَنْ صَعِدَهَا خَيْلُنَا خَيْلُ بَنِي الْخَزْرَجِ ثُمَّ تَتَامَ

النَّاسُ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَكُلُّكُمْ مَغْفُورٌ لَهُ إِلَّا
صَاحِبَ الْجَمَلِ الْأَحْمَرَ، فَأَتَيْنَاهُ، فَقُلْنَا: تَعَالَ يَسْتَغْفِرُ لَكَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: وَاللَّهِ لَأَنْ أَجِدَ ضَالَّتِي أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ أَنْ يَسْتَغْفِرَ لِي
صَاحِبُكُمْ! قَالَ: وَكَانَ رَجُلٌ يَنْشُدُ ضَالَّةً لَهُ. (م ١٢٣/٨)

1950- Dari Jabir bin Abdullah RA, dia berkata, “Rasulullah SAW telah bersabda, ‘Barang siapa mendaki bukit Al Murar?, maka dosanya akan diampuni sebagaimana diampuninya dosa Bani Israil.’

Jabir bin Abdullah berkata, “Yang pertama kali mendaki bukit itu adalah pasukan berkuda kami dari Bani Khazraj. Setelah itu, barulah pasukan yang lain menyusul bersama-sama.”

Kemudian Rasulullah SAW bersabda, “Dosa kalian akan diampuni, kecuali dosa pemilik unta merah.”

Setelah itu kami pun pergi mendatangi pemilik unta merah itu sambil berkata, “Ayo, mintalah kepada Rasulullah agar beliau memohonkan ampun untukmu!”

Ternyata sang pemilik unta merah itu menjawab, “Sungguh aku lebih senang mendapatkan kembali untaku yang hilang daripada temanmu itu {Nabi Muhammad} memohonkan ampun untukku.”

Jabir berkata, “Ternyata orang tersebut sedang mencari untanya yang hilang.” {Muslim 8/123}

Bab: Penuturan Rasulullah SAW tentang Orang-orang Munafik dan Ciri-ciri Mereka

١٩٥١ - عَنْ قَيْسِ بْنِ عُبَادٍ قَالَ: قُلْنَا لِعِمَّارٍ: أَرَأَيْتَ قَتَالَكُمْ، أَرَأِيَا
رَأَيْتُمُوهُ، فَإِنَّ الرَّأْيَ يُخْطِئُ وَيُصِيبُ، أَوْ عَهْدًا عَهْدَهُ إِلَيْكُمْ رَسُولُ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَقَالَ: مَا عَهْدَ إِلَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

شَيْئًا لَمْ يَعْهَدُهُ إِلَى النَّاسِ كَافَّةً، وَقَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ فِي أُمَّتِي - [قَالَ شُعْبَةُ: وَأَحْسِبُهُ قَالَ: حَدَّثَنِي حُذَيْفَةُ. وَقَالَ غُنْدَرٌ أَرَاهُ قَالَ: فِي أُمَّتِي] اثْنَا عَشَرَ مُنَافِقًا لَا يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ، وَلَا يَجِدُونَ رِيحَهَا [حَتَّى يَلِجَ الْجَمَلُ فِي سَمِّ الْخِيَاطِ] ثَمَانِيَةَ مِنْهُمْ تَكْفِيكُهُمُ الدُّبَيْلَةَ: سِرَاحٌ مِنَ النَّارِ يَظْهَرُ فِي أَكْتَاْفِهِمْ، حَتَّى يَنْجَمَ مِنْ صُدُورِهِمْ. (م ١٢٢/٨-١٢٣)

1951- Dari Qais bin Ubad, dia berkata, “Saya pernah bertanya kepada Ammar, ‘Bagaimanakah pendapatmu tentang peperanganmu? Sesungguhnya pendapat itu bisa salah dan bisa pula benar. Atau, bagaimana pesan Rasulullah yang telah disampaikan kepadamu?’

Ammar menjawab, ‘Rasulullah SAW tidak pernah menyampaikan pesan kepada kami suatu pesan yang tidak beliau sampaikan kepada semua orang.’

Ammar berkata, “Sesungguhnya Rasulullah SAW pernah bersabda, ‘*Sesungguhnya di kalangan umatku* {Syu’bah berkata, ‘Menurut saya Ammar berkata, ‘Saya diberitahu oleh Hudzaifah...’ Ghundar berkata, ‘Saya pernah melihat Rasulullah ketika beliau bersabda, ‘Di kalangan umatku} *ada dua belas orang munafik yang tidak akan masuk surga.*

Bahkan mereka tidak akan dapat mencium harumnya surga kecuali jika ada seekor unta yang dapat masuk ke dalam lubang jarum.

Delapan orang di antara mereka pasti akan tertimpa Dubailah, yaitu pijaran api yang menyengat bagian belakang pundak sehingga tembus ke dada mereka.” {Muslim 8/122-123}

Bab: Jumlah Orang-orang Munafik pada Malam (Baiat) Aqabah

١٩٥٢ - عَنْ أَبِي الطُّفَيْلِ قَالَ: كَانَ بَيْنَ رَجُلٍ مِنْ أَهْلِ الْعَقْبَةِ، وَبَيْنَ حُذَيْفَةَ بَعْضُ مَا يَكُونُ بَيْنَ النَّاسِ، فَقَالَ: أَنْشُدْكَ بِاللَّهِ، كَمْ كَانَ أَصْحَابُ الْعَقْبَةِ؟ قَالَ: فَقَالَ لَهُ الْقَوْمُ: أَخْبِرْهُ إِذْ سَأَلَكَ، قَالَ: كُنَّا نُخْبِرُ أَنَّهُمْ أَرْبَعَةٌ

عَشْرَ، فَإِنْ كُنْتَ مِنْهُمْ فَقَدْ كَانَ الْقَوْمُ خَمْسَةَ عَشَرَ، وَأَشْهَدُ بِاللَّهِ أَنْ أَنِّي
عَشْرَ مِنْهُمْ حَرْبٌ لِلَّهِ وَلِرَسُولِهِ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَيَوْمَ يَقُومُ الْأَشْهَادُ، وَعَدَرَ
ثَلَاثَةً، قَالُوا: مَا سَمِعْنَا مُنَادِي رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلَا عَلِمْنَا
بِمَا أَرَادَ الْقَوْمُ، وَقَدْ كَانَ فِي حَرَّةٍ فَمَشَى فَقَالَ: إِنَّ الْمَاءَ قَلِيلٌ فَلَا يَسْبِقُنِي
إِلَيْهِ أَحَدٌ، فَوَجَدَ قَوْمًا قَدْ سَبَقُوهُ فَلَعَنَهُمْ يَوْمَئِذٍ. (م ۱۲۳/۸)

1952- Dari Abu Thufail, dia berkata, “Pernah ada persoalan antara seorang peserta dalam peristiwa Aqabah dengan Hudzaifah yang diketahui oleh orang banyak. Lalu Hudzaifah bertanya, ‘Saya bersumpah kepadamu dengan nama Allah, berapa jumlah orang dalam peristiwa Aqabah?’

Orang-orang berkata kepadanya, “Beritahukan kepada Hudzaifah apabila ia bertanya kepadamu. Seseorang memberi tahu kepada kami bahwasanya mereka itu berjumlah empat belas orang. Dan apabila kamu termasuk di antara mereka, maka jumlahnya bertambah menjadi lima belas orang.

Saya bersaksi kepada Allah bahwasanya dua belas orang dari mereka adalah musuh Allah dan rasul-Nya baik di dunia dan di akhirat.” Ternyata ia tidak menyebutkan tiga orang lainnya.

Mereka berkata, ‘Kami tidak mendengar penyeru Rasulullah SAW dan kami juga tidak tahu apa maksud orang-orang munafik itu.’

Pada cuaca yang sangat panas, Rasulullah SAW berjalan dan bersabda, “*Perbekalan air tinggal sedikit. Oleh karena itu, janganlah ada seorang pun yang menyentuh air itu sebelum aku sentuh!*”

Namun Rasulullah mendapati beberapa orang munafik telah mendahului beliau. Akhirnya, Rasulullah SAW langsung mengutuk mereka pada saat itu juga. {Muslim 8/123}

Bab: Orang Munafik Bagaikan Seekor Kambing yang Bingung di antara Dua kambing

١٩٥٣- عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَثَلُ الْمُنَافِقِ كَمَثَلِ الشَّاةِ الْعَائِرَةِ بَيْنَ الْغَنَمَيْنِ تَعِيرُ إِلَى هَذِهِ مَرَّةً وَإِلَى هَذِهِ مَرَّةً. (م ١٢٥/٨)

1953- Dari Ibnu Umar RA, dari Rasulullah SAW beliau bersabda, “Orang Munafik itu bagaikan seekor kambing diantara dua kambing {yang bingung untuk menentukan mana yang harus diikuti} terkadang mengikuti yang ini dan terkadang mengikuti yang itu.” {Muslim 8/125}

Bab: Angin Kencang Diutus Karena Ada Orang Munafik Meninggal Dunia

١٩٥٤- عَنْ جَابِرٍ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدِمَ مِنْ سَفَرٍ، فَلَمَّا كَانَ قُرْبَ الْمَدِينَةِ هَاجَتْ رِيحٌ شَدِيدَةٌ تَكَادُ أَنْ تُدْفِنَ الرَّأَكِبَ، فَزَعَمَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: بُعِثَتْ هَذِهِ الرِّيحُ لِمَوْتِ مُنَافِقٍ. فَلَمَّا قَدِمَ الْمَدِينَةَ فَإِذَا مُنَافِقٌ عَظِيمٌ مِنَ الْمُنَافِقِينَ قَدْ مَاتَ. (م ١٢٤/٨)

1954- Dari Jabir RA, bahwasanya suatu ketika Rasulullah SAW datang dari suatu perjalanan.

Ketika beliau hampir tiba di kota Madinah, tiba-tiba angin dahsyat bertiup kencang hingga hampir saja merobohkan penunggang kuda.

Lalu Rasulullah SAW bersabda, “Angin ini diutus karena adanya orang munafik yang meninggal dunia.”

Setelah beliau sampai di Madinah, ternyata memang benar ada salah seorang pembesar dari kalangan munafik meninggal dunia. {Muslim 8/124}

Bab: Pedihnya Adzab Orang Munafik pada Hari Kiamat

١٩٥٥- عَنْ سَلَمَةَ بْنِ الْأَكْوَاعِ قَالَ: عُدْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلًا مَوْعُوكًا، قَالَ: فَوَضَعْتُ يَدِي عَلَيْهِ فَقُلْتُ: وَاللَّهِ مَا رَأَيْتُ كَالْيَوْمِ رَجُلًا أَشَدَّ حَرًّا! فَقَالَ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَلَا أُخْبِرُكُمْ بِأَشَدَّ حَرًّا مِنْهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ؟ هَذَيْنِكَ الرَّجُلَيْنِ الرَّكِبَيْنِ الْمُقْفِيَيْنِ لِرَجُلَيْنِ حِينَئِذٍ مِنْ أَصْحَابِهِ. (م ١٢٤/٨)

1955- Dari Salamah bin Akwa' RA, dia berkata, "Kami pernah menjenguk seseorang yang menderita sakit panas dan demam bersama Rasulullah SAW."

Salamah berkata, "Saya sentuhkan kedua tangan saya pada tubuh orang itu sambil berkata, 'Demi Allah, saya tidak pernah melihat orang yang menderita sakit panas seperti ini.'

Kemudian Rasulullah SAW bersabda, "*Maukah kamu aku tunjukkan orang yang lebih panas daripada orang yang sakit ini pada hari kiamat kelak? Itulah dua orang laki-laki yang mengendarai hewan dengan berboncengan.*"

Pada saat itu, beliau menunjuk kepada dua orang sahabat yang menjadi orang munafik yang sedang berlalu. {Muslim 8/124}

Bab: Bumi Melemparkan Mayat Orang Munafik Hingga Akhirnya Ia Dibiarkan Tergeletak

١٩٥٦- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: كَانَ مِنْ رَجُلٍ مِنْ بَنِي النَّجَّارِ قَدْ قرَأَ الْبَقْرَةَ وَآلَ عِمْرَانَ، وَكَانَ يَكْتُبُ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَانْطَلَقَ هَارِبًا حَتَّى لَحِقَ بِأَهْلِ الْكِتَابِ، قَالَ: فَرَفَعُوهُ. قَالُوا: هَذَا كَانَ يَكْتُبُ لِمُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَعْجِبُوا بِهِ، فَمَا لَبِثَ أَنْ قَصَمَ اللَّهُ عُنُقَهُ

فِيهِمْ، فَحَفَرُوا لَهُ فَوَارِوَهُ، فَأَصْبَحَتِ الْأَرْضُ قَدْ نَبَذَتْهُ عَلَى وَجْهِهَا، ثُمَّ
عَادُوا فَحَفَرُوا لَهُ فَوَارِوَهُ، فَأَصْبَحَتِ الْأَرْضُ قَدْ نَبَذَتْهُ عَلَى وَجْهِهَا، [ثُمَّ
عَادُوا فَحَفَرُوا لَهُ فَوَارِوَهُ فَأَصْبَحَتِ الْأَرْضُ قَدْ نَبَذَتْهُ عَلَى وَجْهِهَا] فَتَرَكَوهُ
مَبْنُودًا. (م ١٢٤/٨)

1956- Dari Anas bin Malik RA, dia berkata, “Dulu ada seorang sahabat laki-laki dari Bani Najjar. Sahabat tersebut telah menghafal surah Al Baqarah dan surah Aali Imraan. Selain itu, ia juga pernah menjadi juru tulis Rasulullah SAW. Hingga pada suatu hari ia melarikan diri dan bergabung dengan orang-orang Ahli Kitab.”

Anas berkata, “Ternyata orang-orang Ahli Kitab memuliakan dan menghormatinya. Mereka berkata, ‘Sesungguhnya orang laki-laki ini dulu pernah menjadi juru tulis Muhammad.’ Maka semakin bertambah hormatnya mereka kepada orang laki-laki itu.

Tak lama kemudian, orang laki-laki itu meninggal dunia di tengah-tengah orang-orang Ahli Kitab. Lalu mereka menggali tanah untuk menguburkannya. Tetapi kemudian, bumi malah melemparkan mayatnya ke atas.

Mereka menggali tanah lagi untuk menguburkannya. Tetapi kemudian bumi malah melemparkan mayatnya ke atas.

Mereka menggali tanah lagi untuk menguburkannya. Tetapi kemudian bumi malah melemparkan mayatnya ke atas tanah, hingga mereka membiarkannya tergeletak. {Muslim 8/124}